

## Urgensi Pancasila sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu

Najwa Syarifah  
Deannasya Audah  
Zaenul Slam

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim.,  
Kota Tangerang Selatan, Banten 15412, Indonesia

Korespondensi penulis: [najwasyarifah07@gmail.com](mailto:najwasyarifah07@gmail.com)

**Abstract.** The purpose of this article is to analyze the urgency of Pancasila as a foundational value in the development of science in Indonesia. The method used is a literature review by citing and analyzing various scientific articles, books, and relevant sources that discuss the relationship between Pancasila, science, and global and domestic challenges. The results of the study indicate that Pancasila plays a crucial role in shaping civilized scientific ethics and morals, maintaining national identity and sovereignty, and directing the development of science and technology for the benefit of the people. Pancasila values also serve as guidelines in balancing technological progress with social and humanitarian responsibilities. The discussion emphasizes that the urgency of implementing Pancasila values arises from the influence of globalization, which has the potential to shift the orientation of science away from moral and national values. The conclusion shows that Pancasila is not only the foundation of the state but also the ethical and philosophical foundation for the development of science. Consequently, strengthening Pancasila values in science and technology can strengthen the nation's character and ensure scientific progress that supports humanity and social justice.

**Keywords:** *Ethics and morals, Development of scienc, National sovereignty, Science and technology, Pancasila*

**Abstrak.** Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis urgensi Pancasila sebagai dasar nilai dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Metode yang digunakan ialah kajian literatur dengan mengutip dan menganalisis berbagai artikel ilmiah, buku, dan sumber relevan yang membahas hubungan antara Pancasila, ilmu pengetahuan, serta tantangan global dan domestik. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pancasila berperan penting dalam membentuk etika dan moral keilmuan yang berkeadaban, menjaga identitas dan kedaulatan bangsa, serta mengarahkan perkembangan IPTEK untuk kemaslahatan rakyat. Nilai-nilai Pancasila juga menjadi pedoman dalam menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan tanggung jawab sosial dan kemanusiaan. Pembahasan menegaskan bahwa urgensi penerapan nilai Pancasila muncul karena pengaruh globalisasi yang berpotensi menggeser orientasi ilmu dari nilai-nilai moral dan kebangsaan. Kesimpulan menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga fondasi etis dan filosofis dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dampaknya, penguatan nilai-nilai Pancasila dalam IPTEK dapat memperkuat karakter bangsa dan memastikan kemajuan ilmu yang berpihak pada kemanusiaan dan keadilan sosial.

**Kata kunci:** Etika dan Moral, IPTEK, Kedaulatan Bangsa Pancasila, Pengembangan Ilmu

## LATAR BELAKANG

Urgensi Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu mencerminkan upaya untuk menempatkan Pancasila bukan hanya sebagai pijakan ideologis negara, tetapi sebagai landasan normatif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Setyorini, 2018). Dalam konteks ini, pengembangan ilmu tidak sekadar mengakumulasi pengetahuan atau mempercepat inovasi teknis, melainkan juga harus diarahkan oleh nilai-nilai etika, moral, identitas bangsa, kedaulatan nasional dan kemaslahatan rakyat (Safitri, 2025) dalam kelima subtema utama dalam kajian ini. Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa tanpa landasan nilai yang memadai, pengembangan ilmu bisa kehilangan orientasi sosial dan kemanusiaan serta mengabaikan jati diri bangsa.

Beberapa penelitian telah menunjukkan peran Pancasila sebagai fondasi etika dan moral dalam pengembangan ilmu serta teknologi. Misalnya, (Rahman et al., 2025) menegaskan bahwa Pancasila sebagai landasan moral dan sosial dapat mengarahkan kemajuan ilmu pengetahuan agar tetap berpijak pada nilai-kemanusiaan dan kebangsaan. Selain itu, (Anami, 2025) dalam rilisnya menegaskan bahwa Pancasila perlu menjadi dasar etika ilmiah agar IPTEK tidak berkembang secara bebas tanpa kontrol nilai. However, penelitian-penelitian tersebut umumnya terbatas pada ranah pendidikan karakter atau kurikulum, kurang mengkaji secara mendalam bagaimana nilai Pancasila diterapkan secara sistematis dalam proses riset ilmiah, inovasi teknologi maupun dalam menjaga identitas dan kedaulatan bangsa dalam konteks global.

Penelitian lain juga menyoroti bagaimana Pancasila memiliki relevansi dalam menjaga identitas dan kedaulatan bangsa ketika ilmu dan teknologi berkembang pesat. Sebagai contoh, (Safitri, 2025) dalam studi literturnya menemukan bahwa integrasi nilai Pancasila dalam ilmu pengetahuan dapat memperkuat persatuan nasional dan mendukung pembangunan berkeadilan. Begitu pula, (Damanhuri et al., 2016) melalui kajian mereka mengungkapkan bahwa implementasi nilai Pancasila dalam pengembangan ilmu memberikan jaminan terhadap kesejahteraan masyarakat dan melindungi bangsa dari pengaruh negatif luar. However, meskipun relevan, studi-studi tersebut masih kurang mengaitkan bagaimana tantangan global dan domestik (seperti dominasi teknologi asing, arus budaya global, kesenjangan digital, kedaulatan data) mempengaruhi integrasi nilai

Pancasila dalam IPTEK secara konkret maupun bagaimana kerangka integrasi tersebut bisa dioperasionalisasikan dalam penelitian dan praktik pengembangan ilmu.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan IPTEK di Indonesia belum sepenuhnya berpijak pada nilai Pancasila. Dominasi platform digital asing mengancam kedaulatan data nasional, sementara budaya instan yang berkembang melalui media sosial mengikis etika dan karakter generasi muda (Aryani et al., 2025). Di sisi lain, kegiatan riset dan inovasi sering lebih berorientasi pada capaian publikasi dan kompetisi global daripada manfaat langsung bagi masyarakat. Ketimpangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan juga menyebabkan akses ilmu pengetahuan belum merata. Kondisi-kondisi ini memperlihatkan perlunya integrasi nilai Pancasila secara lebih konkret dan terarah dalam proses riset, inovasi teknologi, dan pemanfaatan IPTEK. Persoalan etika muncul akibat penyalahgunaan teknologi digital seperti hoaks, ujaran kebencian, plagiarisme akademik, manipulasi data, dan penyebaran konten tidak bermoral (Mas'ud et al., 2025). Banyak penelitian ilmiah masih berorientasi pada pencapaian pribadi atau publikasi internasional daripada kebermanfaatan sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan, kejujuran, integritas, dan tanggung jawab yang merupakan bagian dari Pancasila belum sepenuhnya terinternalisasi dalam aktivitas ilmiah (Alviolita & Fitria, 2024). Dengan dasar tersebut, penelitian ini mengusulkan pendekatan yang lebih holistik dengan mengkaitkan lima subtema sekaligus. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis urgensi Pancasila sebagai dasar nilai dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menyumbang pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif tentang bagaimana Pancasila dapat secara konkret menjadi dasar nilai yang mengarahkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kajian mengenai urgensi Pancasila sebagai dasar nilai dalam pengembangan ilmu berangkat dari pemahaman bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya merupakan produk rasionalitas, tetapi juga berkaitan erat dengan orientasi nilai yang melandasi masyarakat tempat ilmu itu berkembang. Dalam perspektif teori filsafat ilmu, pengetahuan selalu berada dalam ruang sosial yang dipengaruhi oleh nilai, moral, dan orientasi budaya. Oleh

karena itu, Pancasila sebagai sistem nilai bangsa Indonesia memiliki posisi fundamental sebagai landasan filosofis yang memberi arah etis, tujuan sosial, dan batas moral bagi seluruh proses pengembangan ilmu. Secara ontologis, Pancasila memandang manusia sebagai makhluk berketuhanan, bermoral, dan hidup dalam masyarakat yang memiliki tujuan bersama, sehingga pengembangan ilmu harus selaras dengan prinsip kemanusiaan, keadilan, serta kesejahteraan kolektif. Hal ini sejalan dengan pandangan epistemologis bahwa ilmu tidak berkembang secara netral, tetapi dipengaruhi oleh paradigma yang memberi kerangka bagaimana pengetahuan digunakan dan untuk siapa ia diarahkan.

Dalam kajian teoritis mengenai hubungan antara ilmu dan nilai, terdapat pandangan bahwa perkembangan ilmu selalu harus mempertimbangkan dampak sosial, etika, dan tujuan kemanusiaan. Pancasila memberikan orientasi teleologis yang menempatkan ilmu sebagai sarana membangun kemajuan yang beradab dan berkepribadian. Prinsip Ketuhanan dan Kemanusiaan menegaskan bahwa ilmu wajib dikembangkan dengan mempertimbangkan moralitas dan martabat manusia. Prinsip Persatuan memberi dasar teoritis bahwa ilmu harus menjaga keutuhan sosial dan kedaulatan bangsa, terutama dalam era globalisasi ketika arus pengetahuan dan teknologi sering kali membawa nilai-nilai eksternal yang tidak selalu sejalan dengan jati diri bangsa. Sila Kerakyatan dan Keadilan Sosial memberikan arah bahwa ilmu tidak boleh menjadi instrumen eksklusif bagi kepentingan kelompok tertentu, tetapi harus berorientasi pada kemaslahatan rakyat dan pemerataan akses terhadap IPTEK.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan yang berfokus pada analisis terhadap berbagai artikel ilmiah dan sumber tertulis terkait urgensi Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu. Subjek penelitian terdiri atas artikel jurnal, dan karya ilmiah yang membahas nilai-nilai Pancasila dalam konteks etika, kedaulatan bangsa, kemaslahatan rakyat, serta perkembangan IPTEK. Data dikumpulkan dengan cara mengutip, menelaah, dan membandingkan temuan dari berbagai artikel yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui penelaahan isi dan pengelompokan temuan berdasarkan lima subtema penelitian guna menghasilkan sintesis

konseptual mengenai integrasi nilai Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pancasila sebagai pedoman etika dan moral**

Pancasila adalah ideologi nasional Indonesia. Terdapat dua kata dalam namanya. Dalam bahasa Sanskerta, "panca" dan "asas" merupakan sinonim untuk "kapur" dan "asas". Kata "etika" berasal dari kata Yunani "ethos." Setiap individu dipengaruhi secara negatif oleh etika, yang merujuk pada permasalahan yang dihadapi masyarakat umum (Meliana et al., 2024). Menurut teks-teks kemanusiaan, kesejahteraan setiap orang merupakan tujuan dari tindakan yang agung, teguh, dan jujur. Selain itu, terdapat dua kategori etika:

1. Etika universal, yang menekankan prinsip-prinsip yang relevan dengan semua upaya manusia.
2. Filsafat berkembang terutama dalam konteks sosial dan personal, dengan fokus pada aspek-aspek spesifik dari pengalaman manusia. Penelitian terbaik yang tersedia mengenai empat pilar Pancasila demokrasi, ketuhanan, keadilan, dan persatuan merupakan fondasi etika Pancasila (Sakinah et al., 2025). Jika suatu produk menganut prinsip-prinsip Pancasila, produk tersebut dianggap baik. Berdasarkan prinsip dasar ini, cita-cita Pancasila berawal dari kelompok sosial yang lebih kecil, seperti keluarga, kemudian beranjak ke lembaga pendidikan tinggi, seperti sekolah dan universitas, sebelum akhirnya menjangkau masyarakat umum.

### **2. Menjaga identitas dan kedaulatan bangsa**

"Identitas" dan "nasional" merupakan akar dari istilah "identitas nasional". Istilah latin "identitas", yang berarti kualitas, sifat, atau identitas yang membedakan seseorang atau sesuatu dari yang lain. Di sisi lain, "nasional" menggambarkan ciri-ciri sekelompok orang yang memiliki kesamaan, baik fisik (seperti budaya, agama, dan bahasa) maupun non-fisik (seperti aspirasi, tujuan, dan cita-cita) (Nasution et al., 2025).

1. Teori Identitas Nasional: Sastra, bahasa, adat istiadat, hukum, dan simbol-simbol umum seperti bendera dan identitas nasional merupakan cara orang mengekspresikan rasa persatuan dan rasa memiliki mereka. Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, semboyan "Bhinneka Tunggal Ika", dan semangat persatuan merupakan pilar-pilar penting dalam membentuk identitas bangsa Indonesia, menurut Rahayu (2017). Pancasila adalah filsafat fundamental yang membahas etnisitas, agama, dan keyakinan agama sambil mendefinisikan identitas bangsa dan menekankan kebersamaan. Untuk menghindari keterasingan, nilai-nilai identitas fundamental Indonesia termasuk kerja sama, saling menghormati, dan kohesi sosial harus dipertahankan. Menurut Saraswati dan Manalu (2023), Bhinneka Tunggal Ika (Persatuan dalam Keberagaman) adalah cita-cita nasional karena multikulturalisme, atau pemahaman tentang perbedaan budaya. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas nasional tetapi juga menjaga dari homogenitas budaya lain yang disebabkan oleh globalisasi. Ini menyiratkan bahwa, berbeda dengan budaya lain, melestarikan identitas nasional mengharuskan pemilihan dan penyebaran budaya dengan nilai-nilai nasional yang serupa.
2. Bagaimana Globalisasi Mempengaruhi Identitas Nasional: Dalam ranah politik, komersial, dan ekonomi, bangsa-bangsa muncul sebagai akibat globalisasi. Globalisasi telah mempercepat perkembangan pengetahuan dan gaya hidup modern yang dapat melestarikan adat istiadat lama, menurut UNIMED (2024). Masyarakat, khususnya generasi muda, lebih sadar akan budaya mereka sendiri daripada budaya mereka sendiri karena media sosial, teknologi, dan hiburan asing. Globalisasi menghambat pertumbuhan cita-cita persahabatan, klaim (Maria Ulpah., 2024). Generasi ini cenderung kurang peduli dengan identitas mereka sendiri karena kurangnya kontrol sosial atas budaya lain dan praktik sekolah yang nasionalistis. Menurut Research Gate (2024), tantangan identitas lebih umum terjadi di era Masyarakat 5.0 karena banyak orang mengembangkan identitas mereka dengan cara-cara berani yang seringkali sangat berbeda dari norma-norma Indonesia.
3. Menyesuaikan Budaya Lokal dengan Globalisasi: Tradisi lokal dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan oleh globalisasi. (Saraswati dan Toni., 2023) menyatakan bahwa kehidupan sosial yang berfokus pada keluarga, bahasa, dan ritual menunjukkan keberlangsungan nilai-nilai tradisional dalam masyarakat Indonesia.

Budaya maritim yang berkembang di wilayah pesisir seperti Nelayan Indah merupakan salah satu aspek identitas nasional yang perlu dipupuk dan disebar. Sebagaimana ditunjukkan oleh kehidupan sosial yang berpusat pada keluarga, bahasa, dan ritual, (Saraswati dan Toni., 2023) menyatakan bahwa nilai-nilai tradisional masih sangat dihargai dalam masyarakat Indonesia. Budaya maritim yang berkembang di wilayah pesisir seperti Nelayan Indah merupakan salah satu aspek identitas nasional yang perlu dipupuk dan disebar. Penelitian oleh (Aisyah Rahma Br Saragih dan Siregar., 2024) menunjukkan bahwa penduduk Desa Nelayan Indah memiliki kemampuan sosial khusus untuk menyelesaikan perselisihan agama dan etnis. Hal ini menunjukkan bagaimana wilayah budaya dapat berperan sebagai faktor sosial dalam pembentukan identitas nasional.

Namun, hanya sedikit penelitian yang dilakukan mengenai relevansi nasionalisme dan gagasan Buddhis dalam bidang ini.

4. Bagaimana nasionalisme urban dipengaruhi oleh isu-isu identitas. Modernisasi dan globalisasi yang pesat telah menyebabkan krisis identitas di kawasan perkotaan dan industri, klaim (Kartono ddk., 2023). Tersebar budaya lokal, nasional, dan internasional telah membuat identitas mereka semakin buram. Konsep-konsep kebangsaan diabaikan begitu saja. Studi ini dapat dibandingkan dengan keadaan desa-desa pesisir dengan aspek sosial, ekonomi, dan topografi yang berbeda, seperti Desa Nelayan Indah. Tanda lain dari masalah ini adalah kecenderungan wilayah metropolitan untuk menyerap tren global, seperti adopsi gaya hidup digital, penggunaan bahasa asing, dan aturan berpakaian. Oleh karena itu, perlu untuk mendorong pendidikan nasionalisme dan karakter yang menumbuhkan identitas lokal.

5. Peran pendidikan dalam kebangkitan nasionalisme: Menurut (Rahayu., 2017), pendidikan adalah cara terbaik untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air yang relevan dengan tren terkini; selain mengajarkan siswa untuk memahami simbol-simbol kebangsaan. Pendidikan seharusnya membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang cakap dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Contoh norma lokal yang mungkin termasuk dalam kategori ini adalah kerja sama dan agama.

### **3. IPTEK untuk kemaslahatan rakyat**

Populasi manusia telah berubah drastis akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi digital telah memengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pendidikan tinggi (Maemunah., 2018). Saat ini, Pancasila merupakan sumber utama ilmu pengetahuan dan teknologi bagi bangsa Indonesia. Ilmu pengetahuan dan teknologi, yang merupakan produk budaya Indonesia, harus digunakan dalam pendidikan moral yang jelas, ringkas, dan tidak ambigu. Kesejahteraan manusia harus menjadi fokus utama ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi dan ilmu pengetahuan harus bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran manusia, alih-alih menggunakan teknologi untuk mengubah manusia menjadi angkuh dan sombong. Menurut Astrapratedja (dalam Dikti., 2016), Pancasila telah memberikan dua kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi: pertama, Pancasila telah memberikan landasan strategis bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Kedua, Pancasila telah diterapkan dalam bidang ilmiah dan teknik. Faktor-faktor berikut berkontribusi pada pemahaman pertama tentang Pancasila sebagai landasan kemajuan ilmu pengetahuan:

1. Keyakinan agama masyarakat harus diperkuat oleh ilmu pengetahuan.
2. Tujuan perolehan pengetahuan adalah untuk menerapkan prinsip-prinsip etika yang berlaku bagi manusia dan meningkatkan derajat kemanusiaan.
3. Teknologi dan pengetahuan merupakan faktor yang mendorong interaksi manusia, meningkatkan komunikasi, dan "menstandarisasi" masyarakat. Ketika pengetahuan dan teknologi diajarkan di sekolah, identitas dan persatuan bangsa diperkuat.
4. Karena pendidikan merupakan hak asasi manusia, setiap orang harus memiliki akses yang sama terhadap pengetahuan dan teknologi.
5. Kesenjangan dalam keterampilan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dikembangkan secara bertahap berdasarkan konsep keadilan sosial untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar.

#### **4. Tantangan global dan domestik**

Tantangan global adalah isu, keadaan, atau peristiwa yang berdampak pada banyak negara di seluruh dunia dan membutuhkan kolaborasi serta solusi internasional.



Permasalahan ini seringkali rumit dan mencakup beragam topik, termasuk politik, ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan keamanan. Ketimpangan sosial, migrasi massal, pandemi penyakit, kemiskinan, kerusuhan politik, konflik bersenjata, dan perubahan iklim merupakan isu global. Permasalahan ini tidak hanya memengaruhi negara-negara tertentu, tetapi juga perdamaian, keamanan, dan kesejahteraan umum seluruh dunia. Untuk mengatasi masalah global dan menciptakan solusi praktis dan berkelanjutan, negara-negara, organisasi internasional, dan sektor swasta harus bekerja sama (Aditama., 2019). Studi tentang hubungan sosial timbal balik yang mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi barang dikenal sebagai ekonomi politik. Tiga gagasan fundamental dalam studi ekonomi politik komunikasi dibahas oleh (Mosco., 2009): struktur, spasialisasi, dan komodifikasi. Spasialisasi adalah praktik membagi pasar menjadi segmen-segmen yang lebih kecil, sedangkan komodifikasi adalah tindakan mengubah sesuatu menjadi barang komersial. Proses penciptaan fondasi sosial dan ekonomi yang memungkinkan perkembangan media massa dikenal sebagai penataan. Mosco juga menekankan pentingnya memahami hubungan antara kekuasaan dan perkembangan media massa, serta bagaimana media dapat memperkuat atau melemahkan kekuasaan. Dalam konteks politik dan ekonomi, dinamika mengacu pada pergeseran keadaan sosial, politik, atau ekonomi yang memengaruhi perkembangan atau evolusi suatu bangsa, masyarakat, atau sistem politik (Hastuti dkk., 2025). Perubahan kekuatan politik, kebijakan ekonomi, atau dinamika hubungan internasional yang memengaruhi keadaan dunia adalah beberapa contohnya. Oleh karena itu, memahami bagaimana banyak elemen berinteraksi dan berubah seiring waktu untuk menghasilkan kondisi politik dan ekonomi saat ini merupakan tujuan mempelajari dinamika ekonomi dan politik.

Istilah "dinamika ekonomi dan politik di era modern" menggambarkan interaksi rumit antara elemen-elemen politik dan ekonomi yang memengaruhi hubungan internasional saat ini. Dinamika ekonomi, yang mencakup elemen-elemen seperti investasi, perdagangan internasional, distribusi kekayaan, dan pertumbuhan ekonomi, didefinisikan oleh (Arsela dkk., 2025) sebagai perubahan, pertumbuhan, dan ketidakstabilan dalam sistem ekonomi global. Di sisi lain, dinamika politik mencakup pergeseran dalam kerja sama internasional, stabilitas politik, inisiatif pemerintah, dan struktur politik.

Proses politik dan ekonomi saling terkait dan memiliki beragam pengaruh satu sama lain di era modern. Kebijakan nasional dan internasional, serta dinamika politik internasional, seringkali memengaruhi tren ekonomi global (Prasetyo dkk., 2025). Di sisi lain, politik suatu negara dapat dipengaruhi oleh kebijakan ekonominya. Misalnya, stabilitas politik suatu negara dapat secara langsung dipengaruhi oleh kebijakan fiskal, pengelolaan utang, dan perdagangan internasional. Menurut (Judijanto dkk., 2025), dinamika ekonomi dan politik era kontemporer menunjukkan kerumitan dan interaksi antara elemen-elemen ekonomi dan politik dalam kerangka global yang dinamis. Untuk mengatasi permasalahan global yang lebih rumit dan mendesak di abad ke-21 ini, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara kedua elemen ini. Dengan menyelesaikan permasalahan politik dan ekonomi tersebut, Indonesia dapat lebih dekat mencapai tujuannya untuk menjadi negara yang kuat, stabil, dan kaya yang meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduknya.

### **5. Integrasi Pancasila dalam proses IPTEK**

Selain menekankan pentingnya harta benda, Pancasila mempromosikan etika, humanisme, dan harmoni sosial sebagai standar normatif untuk pengetahuan dan teknologi (Alunaza, 2025). Konsep-konsep ini berfungsi sebagai landasan bagi penelitian, pengajaran, dan keahlian teknis ketika Pancasila diintegrasikan ke dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Misalnya, kemajuan teknologi harus mengurangi dampak buruknya terhadap masyarakat dan lingkungan di setiap tahap penelitian. Meningkatkan kohesi sosial dan nasional harus menjadi prioritas utama bagi teknologi di setiap tahap pembangunan. Menurut (Seriyaniti et al., 2025) mengintegrasikan Pancasila ke dalam proses pengetahuan dan teknologi sangat penting untuk memastikan kemerdekaan Indonesia dari negara lain dan memberikan bimbingan moral untuk kemajuan teknologi. Jika prinsip-prinsip Pancasila yang benar-benar diterapkan pada setiap aspek kemajuan pengetahuan dan teknologi, kemajuan teknologi tidak hanya akan memecahkan masalah tetapi juga mendorong pengembangan masyarakat Indonesia yang ramah dan patriotik (Irhasy & Habibah, 2024).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pancasila sangat penting dalam menentukan etika, moral, dan arah perkembangan bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Strategi penting untuk melestarikan jati diri dan kedaulatan bangsa meliputi pendidikan berbasis karakter, pembinaan budaya lokal, dan penciptaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan keadilan dan kemanusiaan. Indonesia dapat mencapai kemajuan dan pembangunan teknologi yang beradab dan berwawasan keadilan sosial bagi seluruh warga negaranya dengan senantiasa menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil kajian dan kesimpulan penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk memperkuat peran Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Pendidikan karakter berbasis Pancasila perlu diperkuat pada setiap jenjang pendidikan agar nilai-nilai kebangsaan, integritas, dan tanggung jawab ilmiah dapat ditanamkan sejak dini dan terinternalisasi dalam praktik akademik maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, riset dan inovasi perlu diarahkan pada pemecahan masalah sosial yang nyata, bukan hanya pada pencapaian publikasi atau prestise akademik. Pemerintah, lembaga riset, dan perguruan tinggi perlu menyelaraskan agenda penelitian dengan kebutuhan masyarakat dan menjadikan nilai kemanusiaan serta keadilan sosial sebagai tujuan utama pengembangan IPTEK.

#### DAFTAR REFERENSI

- Vaneza, A. P., Sariah, S., Sari, D. P., & Andestiko, R. (2024). : *“Etika Pancasila sebagai Panduan Moral Bagi Remaja dalam Kehidupan Bermasyarakat”*. Jurnal Mult
- Naibaho, Angelika, et al. *“Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja di Era Digital.”* Jurnal Multidisiplin Indonesia 1.3 (2022): 896-902.
- Hastuti, Dwi, et al. *Sosial Politik: “Konsep dan Teori. PT. Sonpedia”* Publishing Indonesia, 2025.
- ARSELA, Mika; YAKUB, M.; FIRDAUS, Muhammad. *Memahami Konsepsi Dinamika: “Analisis Konseptual Dari Aspek Sosial, Ekonomi, Politik Dan Budaya”*. Jurnal Pemikiran Islam dan Dinamika Sosial, 2025, 1.1: 68-76.
- Rafiqi, Fathan. *“MIGRASI SEBAGAI ISU KEAMANAN REGIONAL: ANALISIS KERJA SAMA TRILATERAL DI PERBATASAN LAUT SULU–SULAWESI.”* Perantau: Journal of Migration, Borders, and Belonging 1.1 (2025): 39-52.

- Judijanto, L., Kusumastuti, S. Y., & Mudjiyanti, R. (2025). *Ekonomi Kontemporer: “Dinamika dan Tantangan Abad 21”*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Santika, Mella Amelia, et al. *"Eksplorasi Dinamika Perkembangan Sejarah Kebudayaan Islam: Analisis Peran Intelektual Muslim Dalam Mewujudkan Kemajuan Sosial, Politik, Ekonomi, Dan Pendidikan Dari Masa Klasik Hingga Modern."* Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) 3.1 (2025): 79-90.
- Sakinah, N., Siregar, A. F., & Manurung, M. (2025). *“PANCASILA SEBAGAI LANDASAN ETIKA SOSIAL”*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif, 6(1).
- Alunaza, H. (2025). *“Peningkatan Edukasi Peluang dan Tantangan Politik Global bagi Mahasiswa Baru Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”*. Jurnal Abdi Insani, 12(5), 2086-2093.
- Seriyanti, S., Angelia, I., Juliardi, B., Yusni, Y., Azwar, A., Novita, M. S., ... & Al Hidayat, A. (2025). *“Membumikan Nilai-Nilai Kebangsaan”*: Integrasi Pancasila, Kewarganegaraan, Bahasa dan Agama dalam Pendidikan Tinggi. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah